

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam proses pendidikan di sekolah. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar yang di alami oleh siswa sebagai subjek belajar dan terbentuknya perubahan tingkah laku karena interaksi antara individu dengan lingkungan ini melalui suatu proses yakni proses belajar.

Slameto (2013:2) menyatakan bahwa“Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Menurut Pendapat Ahli Ihsana El Khuluqo (2017:1) menyatakan bahwa“Belajar adalah suatu aktifitas dimana terdapat sebuah proses dari yang tidak tau menjadi tau, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal”. Menurut Nastion dalam Ahmad Susanto (2017:4) menyatakan bahwa“Belajar adalah menambah dan mengumpulkan sejumlah pengetahuan”.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang baru sebagai pengalaman individu itu sendiri.

2. Pengertian Mengajar

Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau system lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. Didalam mengajar guru harus dapat membangkitkan perhatian siswa kepada pelajaran yang diberikan oleh guru dan berusaha membawa perubahan tingkah laku siswanya.

Mengajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik dan membagi ilmu yang ada pada guru untuk disampaikan kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat menambah pengetahuan.

Menurut Hamalik dalam buku Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:25) menyatakan bahwa “Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan kepada siswa atau murid di sekolah”. Kemudian menurut Slameto (2015:29) menyatakan bahwa “Mengajar adalah salah satu komponen dari kompetensi-kompetensi guru, dan setiap guru harus menguasainya serta terampil melaksanakan mengajar itu”. Syaiful Bahri Djamarah (2014:39) menyatakan bahwa “Mengajar adalah proses memberikan bimbingan/bantuan kepada anak didik dalam melakukan proses belajar”.

Oemar Hamalik (2013:44) menyatakan bahwa “Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan kepada siswa didik atau murid di sekolah”. Sardiman (2016:47) menyatakan bahwa “Mengajar adalah suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau system lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar”.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah proses memberikan bimbingan terhadap peserta didik agar peserta didik menerima pengetahuan atau pun kesempatan melakukan proses belajar secara efektif dari guru.

3. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran dapat dimaknai sebagai proses penambahan pengetahuan dan wawasan melalui rangkaian aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya, sehingga terjadi perubahan yang sifatnya positif, dan pada tahap akhir didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Dalam proses pembelajaran seorang guru harus mampu mengarahkan siswanya dengan sumber belajar sehingga mencapai tujuan yang diharapkan. Pembelajaran merupakan suatu proses kerjasama antara guru dan siswa.

Menurut Undang-undang system Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003

Pembelajaran merupakan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut pengertian ini, pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik.

Miarso dalam Siregar (2014:12) menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali”. Menurut Dimiyati Mujiono (2017:5) menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah suatu persiapan yang dipersiapkan oleh guru guna menarik dan memberi informasi kepada siswa, sehingga dengan persiapan yang dirancang oleh guru dapat membantu siswa dalam menghadapi tujuan pelajaran”.

Winkel dalam Ihsana El Khuluqo (2017:51) menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah sebagai seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian internal yang berlangsung di dalam diri peserta didik. Menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:11) menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar beorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran”.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses belajar yang menciptakan interaksi antara siswa, guru dan sumber belajar sehingga memungkinkan siswa memproses informasi nyata dalam rangka untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

4. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dicapai dari prestasi belajar siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar dikelas.

Ahmad Susanto (2014:5) menyatakan “Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar”. Nana Sudjana (2010:22) menyatakan “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Hamalik dalam Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:3) menyatakan bahwa “Hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap serta apersepsi”.

Sedangkan menurut Purwanto (2012:46) menyatakan bahwa “Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar”. Hasil belajar termaksud komponen pendidikan yang harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan, karena hasil belajar diukur untuk mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar. Hasil belajar bersifat actual karena hasil belajar merupakan hasil perubahan tingkah laku.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah proses mendapatkan nilai-nilai pengetahuan, dan perubahan perilaku yang terjadi pada siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.

5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Dalam proses belajar mengajar ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses dari hasil belajar yaitu faktor dari internal dan faktor dari eksternal, kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar.

Menurut Slameto (2013:54) “Faktor yang mempengaruhi hasil belajar dari dua faktor yaitu faktor intern dan ekstern”.

- a) Faktor intern (faktor dari dalam diri siswa) dibedakan menjadi 3 yaitu :
 - 1) Faktor jasmaniah yang meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh.
 - 2) Faktor psikologis yang meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesepian.

- 3) Faktor Kelelahan yaitu, kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.
- b) Faktor Ekstern adalah faktor yang ada diluar individu dan berpengaruh terhadap aktifitas belajar. Faktor ekstern dibedakan menjadi tiga faktor yaitu :
 1. Faktor keluarga, meliputi (a) cara orang tua mendidik, (b) relasi antara anggota keluarga, (c) suasana rumah, (d) keadaan ekonomi keluarga, (e) pengertian orang tua, (f) latar belakang kebudayaan.
 2. Faktor sekolah, meliputi (a) metode mengajar, (b) kurikulum, (c) relasi guru dengan siswa, (d) relasi siswa dengan siswa, (e) disiplin siswa, (f) alat pelajaran (g) waktu sekolah, (h) standar sekolah, (i) keadaan gedung, (j) metode belajar dan tugas rumah.
 3. Faktor masyarakat, meliputi (a) kegiatan siswa dalam masyarakat, (b) massa media, (c) teman bergaul, (d) bentuk kehidupan bermasyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain faktor intern yang ada di dalam diri siswa dan faktor ekstern merupakan faktor dari diri luar siswa.

6. Pengertian Lingkungan

Lingkungan adalah keadaan sekitar yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku makhluk hidup. Segala sesuatu yang ada disekitar manusia yang mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia baik langsung maupun tidak langsung juga merupakan lingkungan.

Sertain dalam Sri Setyowati dan Arita Murwani (2013:28) menyatakan bahwa “Lingkungan adalah meliputi semua kondisi-kondisi dalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau *life processes* kita kecuali gen-gen dan bahkan gen-gen dapat pula dipandang sebagai menyiapkan lingkungan (to provide environment) bagi gen yang lain”.

Macam –macam lingkungan menurut Sertain dalam Sri Setyowati dan Arita Murwani (2013:28)

- a) Lingkungan alam/luar
- b) Lingkungan dalam
- c) Lingkungan sosial/masyarakat

Fuad (2015:64) menyatakan bahwa “Lingkungan adalah sebagai segala sesuatu yang berada diluar diri anak. Lingkungan dapat berupa hal-hal yang nyata, seperti tumbuhan,orang keadaan,politik,sosial-ekonomi, binatang, kebudayaan, kepercayaan, dan upaya lain yang dilakukan manusia termasuk di dalamnya pendidikan”.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia yang mempengaruhi perkembangan hidup dan tingkah laku manusia serta sebagai sumber belajar bagi manusia.

7. Pengertian Keluarga

Keluarga adalah rumah tangga yang memiliki hubungan darah atau perkawinan atau menyediakan terselenggaranya fungsi-fungsi ekspresif keluarga bagi para anggotanya yang berada dalam suatu jaringan.

Reisner (2013:24) menyatakan bahwa “Keluarga adalah sebuah kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih yang masing-masing mempunyai hubungan kekerabatan yang terdiri dari bapak, Ibu, adik, kakak, kakek dan nenek.

Duvall dan Logan dalam Sri Setyowati dan Arita Murwani (2013:23) menyatakan bahwa“Keluarga adalah sekumpulan orang dengan ikatan perkawinan, kelahiran, dan adopsi yang bertujuan untuk menciptakan, mempertahankan budaya, dan meningkatkan perkembangan fisik, mental emosional serta sosial dari tiap anggota keluarga”.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa keluarga adalah sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih memiliki hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi, dan lain-lain.

8. Kondisi Lingkungan Keluarga

Lingkungan Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama yang utama bagi anak. Di dalam keluarga inilah anak mendapatkan pendidikan dan diajarkan berbagai macam hal yang nantinya akan berguna bagi kehidupannya kelak. Dikatakan lingkungan yang utama karena anak-anak menghabiskan banyak waktunya bersama keluarga.

Hamalik (2014:94) menyatakan bahwa “Lingkungan Keluarga adalah Keadaan keluarga, besar hubungannya terhadap individu, dan oleh karenanya terjadi perbedaan individual yang dilatarbelakangi perbedaan keadaan keluarga. hubungannya terjadi pada perbedaan dalam hal-hal: pengalaman, sikap, apresiasi, minat, sikap ekonomis, cara berkomunikasi, kebiasaan berbicara, hubungan kerjasama, pola pikir, dan lain-lain. Perbedaan dalam hal-hal tersebut mempengaruhi tingkah laku dan perbuatan belajar di sekolah”.

Menurut Slameto (2013:60-64) menyatakan bahwa siswa yang belajar akan menerima hubungan dari keluarga berupa:

a. Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar hubungannya terhadap belajar anaknya. Mendidik anak dengan cara memanjakannya adalah cara mendidik yang tidak baik. Orang tua yang terlalu kasihan terhadap anaknya tak sampai hati untuk memaksa anaknya untuk belajar. Mendidik anak dengan cara memperlakukannya terlalu keras, memaksa dan mengejar-ngejar anaknya untuk belajar, cara mendidik yang juga salah. Dengan demikian anak tersebut diliputi ketakutan dan akhirnya benci terhadap belajar. Anak yang memiliki kesukaran-kesukaran dalam belajar yang sebaik-baiknya. Tentu saja keterlibatan orang tua juga mempengaruhi keberhasilan bimbingan dan tingkah laku anak tersebut.

b. Relasi antara anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi antar orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain pun turut mempengaruhi belajar anak. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik didalam keluarga.

Wujud relasi itu misalnya apakah hubungan itu penuh dengan kasih sayang dan pengertian, atautkah diliputi oleh kebencian, sikap terlalu keras, atau sikap acuh tak acuh dan sebagainya. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan. Sehingga anak sukses dalam belajarnya.

c. Suasana Rumah

Suasana di rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar. Suasana rumah yang gaduh tidak akan member ketenangan kepada anak yang belajar. Suasana tersebut dapat terjadi pada keluarga yang besar yang terlalu banyak penghuninya. Suasana rumah yang tegang, ribut, dan sering terjadi pertengkaran antar anggota keluarga menyebabkan anak menjadi bosan di rumah, suka keluar rumah, akibatnya belajar menjadi kacau. Agar hasil belajar anak baik perlu suasana rumah yang tenang dan tentram. Di dalam rumah yang tenang dan tentram selain anak betah di rumah, anak juga dapat belajar dengan baik.

d. Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga era hubungan dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar harus terpenuhi kebutuhan pokoknya. Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, maka hal tersebut dapat mengganggu belajar anak. Sebaliknya keluarga yang kaya raya, orang tua sering cenderung memanjakan anak. Anak hanya bersenang-senang dan berfoya-foya, akibatnya anak kurang dapat memusatkan perhatiannya pada belajar. Hal tersebut juga dapat mengganggu belajar anak. Maka dari itu sebagai orang tua harus pandai-pandai mengatur kebutuhan belajar anak.

e. Perhatian orang tua

Anak belajar perlu dorongan dan perhatian orang tua. Orang tua harus mengerti apabila anak mempunyai tugas sekolah maka jangan diganggu dengan memberikan tugas rumah. Jika anak mulai lemah semangat, orang tua harus memberikan dorongan yang positif untuk mengembalikan semangat anak.

f. Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar. Ketika orang tua kurang peduli dengan pendidikan anaknya maka yang terjadi anak akan malas belajar sehingga anak kurang/tidak berhasil dalam belajarnya. Jika orang tua memperhatikan pendidikan anaknya tentunya timbul rasa semangat dan minat yang tinggi untuk belajar. Apabila lingkungan keluarga harmonis, maka siswa akan cenderung memiliki minat yang tinggi dalam mengikuti proses belajar mengajar. Dengan adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar maka kondisi belajar akan berjalan secara efektif.

Keluarga merupakan tempat ayah, ibu, dan anak untuk menghabiskan waktu bersama, berdiskusi, mencari solusi terhadap persoalan sekolah serta menjalani ketertiban dan kepatuhan belajar di sekolah maupun di rumah.

Oleh karena itu, orang tua harus selalu memberikan perhatian, nasihat, dan bimbingan kepada anak-anaknya agar anak lebih bersemangat dalam belajar dan merahi prestasi dan tidak melanggar tata tertib yang ada di sekolah. Karena orang tualah yang memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan kepribadian dan karakter pada diri anak.

9. Fungsi Keluarga

Setiap anggota keluarga memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing. Suatu pekerjaan yang dilakukan dalam kehidupan keluarga inilah yang disebut dengan fungsi. Keluarga berfungsi sebagai tempat berkumpulnya antar anggota keluarga untuk mencurahkan pikiran.

Menurut Friedmann (2013:29) Menyatakan bahwa Fungsi keluarga diantaranya:

a. Fungsi ekonomi

Sejauhmana keluarga memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Keluarga pun memanfaatkan sumber yang ada di masyarakat dalam upaya meningkatkan status kesehatan keluarga.

b. Fungsi Afektif

Afektif berhubungan erat dengan fungsi internal keluarga, yang merupakan basis kekuatan keluarga. Fungsi afektif berguna untuk pemenuhan kebutuhan psikososial.

c. Fungsi Pendidikan

Menjelaskan upaya yang dilakukan keluarga dalam pendidikan selain upaya yang diperoleh dari sekolah atau masyarakat sekitar.

d. Fungsi Psikologis

Keluarga memiliki hubungan besar terhadap perkembangan dan kematangan psikologis anggotanya. Apabila orang tua menerapkan pola pengasuhan secara keras, maka anak mengikuti pola dan irama atas model pengasuhan tersebut sehingga terbentuklah karakter yang keras. Begitu sebaliknya, jika anak diberikan kesempatan, penghargaan, kasih sayang dan kelembutan maka ia akan tumbuh menjadi anak yang percaya diri dan mampu menjadi dirinya sendiri secara utuh serta berakhlak mulia.

10. Pengertian Tata Tertib Sekolah

Tata Tertib Sekolah adalah sebuah aturan yang ditata secara tersusun, dengan tujuan semua orang yang melaksanakan peraturan ini melakukannya sesuai dengan aturan-aturan yang telah dibuat. Apabila peraturan sekolah tanpa tata tertib, akan muncul perilaku yang tidak tertib, tidak teratur, tidak terkontrol, mengganggu kegiatan pembelajaran.

Suasana kondusif yang dibutuhkan dalam pembelajaran menjadi terganggu. Dalam hal ini, penerapan dan pelaksanaan peraturan sekolah, menolong para siswa agar terlatih dan dibiasakan hidup teratur, bertanggung jawab .

Allee dalam Moedjiarto (2015:123) menyatakan bahwa “Tata tertib adalah tata atau peraturan, untuk membawa sesuatu kelompok di bawah pengawasan, untuk menempatkan individu-individu, pada kedudukan yang tepat, dalam hubungannya dengan pihak lain.

1. Tugas dan kewajiban dalam kegiatan intra sekolah menurut Suryosubroto (2013:82)
 - a) Murid harus datang di sekolah sebelum pelajaran dimulai.
 - b) Murid harus sudah siap menerima pelajaran sesuai dengan jadwal sebelum pelajaran itu dimulai.
 - c) Murid tidak dibenarkan tinggal di dalam kelas pada saat jam istirahat kecuali jika keadaan tidak mengizinkan misalnya hujan.
 - d) Murid boleh pulang jika pelajaran telah selesai.
 - e) Murid wajib menjaga kebersihan dan keindahan sekolah.
 - f) Murid wajib berpakaian sesuai dengan yang ditetapkan oleh sekolah.
 - g) Murid harus juga memperhatikan kegiatan ekstra kurikuler seperti: kepramuka, kesenian, palang merah remaja dan sebagainya.
2. Larangan-larangan yang harus diperhatikan :
 - a. Meninggalkan sekolah/jam pelajaran tanpa izin dari kepala sekolah atau guru yang bersangkutan.
 - b. Merokok di sekolah.
 - c. Berpakaian tidak senonoh atau bersolek yang berlebihan.
 - d. Kegiatan yang mengganggu jalannya pelajaran
3. Sanksi bagi murid dapat berupa :
 - a. Peringatan lisan secara langsung.
 - b. Peringatan tertulis dengan tembusan orang tua.
 - c. Dikeluarkan sementara.
 - d. Dikeluarkan dari sekolah.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa tata tertib adalah peraturan yang dibuat secara tertulis maupun tidak tertulis, guna untuk mengatur kehidupan seseorang dan bila melanggar peraturan tersebut maka akan mendapat sanksi.

11. Kepatuhan Dalam Melaksanakan Tata Tertib Sekolah

Tugas dan kewajiban yang harus dilakukan di sekolah, larangan yang harus diperhatikan, dan sanksi yang diberikan kepada siswa yang melanggar peraturan, dapat diambil kesimpulan bahwa siswa dapat dikatakan disiplin, mematuhi, dan melaksanakan tata tertib sekolah apabila memenuhinya sebagai berikut :

1. Memiliki kesadaran untuk mematuhi aturan.
2. Mampu beradaptasi dengan lingkungan sekolah.
3. Bertanggung jawab terhadap tugas.
4. Mampu mengendalikan diri.
5. Mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam peraturan.

6. Mampu menjadi teladan.
7. Jujur.
8. Rajin belajar.
9. Konsisten dalam menjalankan aturan.
10. Mempunyai hubungan yang baik dengan lingkungan, sekolah, dan masyarakat.
11. Mampu berkerja sama dengan orang lain.
12. Memanfaatkan waktu dengan baik.
13. Mampu mengevaluasi diri (introspeksi diri)

B. Kerangka Berfikir

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam proses pendidikan di sekolah. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai subjek belajar dan terbentuknya perubahan tingkah laku karena interaksi antara individu dengan lingkungan ini melalui suatu proses yakni proses belajar.

Kehadiran anak dalam keluarga secara alamiah akan memberikan tanggung jawab terhadap orang tua salah satunya dalam pemenuhan pendidikan pada anak. Lingkungan adalah keadaan sekitar yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku makhluk hidup. Fungsi orang tua adalah untuk melaksanakan pendidikan terhadap anak dalam rangka perkembangannya. Salah satu tujuannya adalah memberikan bekal kecerdasan anak untuk digunakan kelak dalam menjalani kehidupannya. Dalam rangka melaksanakan fungsi itulah orang tua harus mempersiapkan anak agar berperilaku yang sesuai dengan nilai, norma dan falsafah yang berlaku di masyarakat.

Keluarga adalah rumah tangga yang memiliki hubungan darah atau perkawinan atau menyediakan terselenggaranya fungsi-fungsi ekspresif keluarga bagi para anggotanya yang berada dalam suatu jaringan. Tata Tertib Sekolah adalah sebuah aturan yang ditata secara tersusun, dengan tujuan semua orang yang melaksanakan peraturan ini melakukannya sesuai dengan aturan-aturan yang telah dibuat. Apabila peraturan sekolah tanpa tata tertib, akan muncul perilaku yang tidak

tertib, tidak teratur, tidak terkontrol, mengganggu kegiatan pembelajaran. Suasana kondusif yang dibutuhkan dalam pembelajaran menjadi terganggu. Dalam hal ini, penerapan dan pelaksanaan perturan sekolah, menolong para siswa agar terlatih dan dibiasakan hidup teratur, bertanggung jawab. Memberikan pengaruh kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah kelas III SD Negeri 055696 Gotong-Royong, Bukit Lawang Tahun Ajaran 2018/2019.

C. Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2015:16) menyatakan, “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang dirumuskan dalam penelitian atau sub masalah yang diteliti dan masih harus dibuktikan kebenarannya”. Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka berpikir, penulis mengajukan hipotesis penelitian yaitu adanya pengaruh kondisi lingkungan keluarga dan kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah terhadap hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 055969 Gotong-Royong, Bukit Lawang Tahun Ajaran 2018/2019.

D. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi persepsi terhadap judul penelitian ini, maka perlu didefinisikan hal-hal berikut ini :

1. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang baru sebagai pengalaman individu itu sendiri.
2. Mengajar adalah proses memberikan bimbingan terhadap peserta didik agar peserta didik menerima pengetahuan atau pun kesempatan melakukan proses belajar secara efektif dari guru.
3. Pembelajaran adalah suatu proses belajar yang menciptakan interaksi antara siswa, guru dan sumber belajar sehingga memungkinkan siswa memproses informasi nyata dalam rangka untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.
4. Lingkungan adalah keadaan sekitar yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku makhluk hidup.
5. Keluarga adalah sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih memiliki hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi, dan lain-lain.